

Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nina Oktavia^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Ninaoktavia00@gmail.com

Diterima: 25/08/20

Revisi: 14/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan Studi: Menganalisis Hubungan Paparan Media Sosial (instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan jumlah 74 responden yaitu tingkat I, II, dan III. Data diperoleh menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Di dapatkan hasil yaitu tidak terdapat Hubungan antara Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Manfaat: Remaja dapat mengetahui tentang inisiasi seks pranikah dan dapat menggunakan media sosial dengan bijak serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa.

Abstract

Purpose of Study: Analyzing the Relationship of Social Media Exposure (Instagram) with Premarital Sex Initiation in Adolescents in the Pharmacy Study Program of the University of Muhammadiyah, East Borneo.

Methodology: This research method uses Cross Sectional design with 74 respondents namely level I, II, and III. Data obtained using chi-square test.

Results: The result that there was no relationship between exposure Social Media (Instagram) with premarital sex initiation in adolescents in the Pharmacy Study Program at Muhammadiyah University, East Borneo.

Applications : Teenagers can know about premarital sex initiation and can use social media wisely and can be used as a reference for conducting similar research.

Kata kunci: Media sosial (instagram), Remaja, Inisiasi Seks Pranikah

1. PENDAHULUAN

Perilaku inisiasi seks pranikah adalah perilaku seseorang yang dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis akibat di dorong dengan hasrat seksual. Jenis – jenis tingkah laku seksual bermacam-macam, antara lain berciuman, meraba bagian sensitive, necking, dan menggesek-gesekkan bagian sensitive, hingga melakukan hubungan seksual (Mualifah, 2019). Berdasarkan hasil global survey health school yang dilakukan oleh kemenkes RI tahun 2018 disimpulkan usia 12-18 tahun sudah pernah berhubungan seksual. 4,17% pelajar perempuan dan 8,26% pelajar laki-laki.

Menurut Suwarni dan Selviana (2015) perilaku seks pranikah oleh 300 remaja SMP dan SMA yang terdapat pada 6 kecamatan kota Pontianak menyatakan inisiasi seks remaja diawali oleh (7%) seks anal, (4%) seks oral, (14.7%) intercourse, (19.3) meraba daerah sensitive, (60.7) berpelukan, (66) cium pipi, dan (82.7) berpegangan tangan. Dari hasil penelitian Rahardjo (2017), yaitu terdapat 33 responden (11,49%) dengan total responden mengaku telah terlibat pada perilaku seks pranikah dan pernah melakukan hubungan seks atau senggama. Sebanyak 33 responden yaitu mayoritas merupakan mahasiswa, pria sejumlah 28 (84,84%) dan sisanya adalah mahasiswi wanita sejumlah 5 orang (15,15%).

Salah satu faktor perilaku inisiasi seks pranikah adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, dari data Survei Nasional Penetrasi Pengguna internet 2018 menyebutkan bahwa pemakai internet indonesia adalah sebesar 171.176 juta pemakai dengan tingkat penetrasi internet sebesar 64.8% dimana jumlah penduduk adalah 264.161.600 jiwa, pengguna internet tersebut mengalami perkembangan sebesar 10.12% atau sekitar 27.916.716 pengguna dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 18.9% memakai internet untuk mengakses media sosial dan sebanyak 17,8% sering mengakses instagram (kominfo. 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yakni pemakaian internet berdasarkan usia tertinggi yaitu usia 15-19 tahun 91%, 20-24 tahun 88,5% dan 25-29 tahun 82,7%. Pemakaian internet berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 48,57% dan laki-laki 51,43% sedangkan pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sedang kuliah sebanyak 92,6% (APJII, 2018).

Penggunaan teknologi terutama perangkat seluler seperti smartphone dan komputer tablet telah berkembang pesat. Sebagian dari remaja mengakses internet lebih banyak menggunakan ponsel atau komputer yang dilakukan dikamar mereka sehingga remaja cenderung mengakses konten pornografi. Akses pornografi lebih umum dikalangan remaja, hal ini juga dikarenakan kurangnya tingkat religius seseorang. Pengguna pornografi lebih banyak digunakan oleh laki laki dari pada perempuan. Pada tahap ini remaja dalam masa pubertas yang tinggi sehingga remaja mempunyai rasa penasaran yang tinggi tentang seks melalui tontonan pornografi. Dampak negatif dari pornografi dapat berisiko remaja dapat mempraktikkan seks dengan pasangannya dan bahkan membuat rasa ketagihan (Peter & Valkenburg, 2016)

Media sosial instagram saat ini banyak dipakai pada remaja hal ini dapat mempengaruhi pergaulan. Instagram merupakan media yang menghubungkan pengguna dengan orang-orang di seluruh dunia sehingga mempermudah seseorang dalam komunikasi dan mengunggah foto/vidio pribadi mereka ke media sosial instagram agar dapat dilihat oleh pengguna lain, hal ini merupakan salah satu faktor resiko remaja dalam melakukan perilaku seks pra nikah (Yuliani, 2019). Dalam penelitian Diniari didapatkan hasil yaitu sampel penelitian dengan jumlah 84 orang berusia 19 tahun (46.4%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (59.5%). Mahasiswa laki – laki dengan waktu pemakaian media sosial lebih dari 3 jam per hari, yaitu sejumlah (25%). Mahasiswa perempuan mendominasi pemakaian media sosial lebih dari 3 jam per hari sejumlah (29.8%) (Diniari, 2016).

Dampak dari seks pranikah adalah penularan penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan serta aborsi. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat mempengaruhi suatu fisik, mental dan sosial pada remaja. Dalam fase remaja, banyak mengalami tantangan baik secara individu dan juga lingkungan (Kemenkes, 2018). Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan kementerian kesehatan menyatakan dari hasil survey menunjukkan sebuah data yaitu 62.7% remaja di Indonesia pernah melaksanakan seks bebas atau seks di luar nikah (Indrijati, 2017). Perilaku seks pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupan, seperti fator keluarga dan orang tua (misalnya : pengasuhan yang keras, kontrol orang tua rendah, dan hubungan keluarga yang tidak harmonis), teman sebaya, dan individu (Wan-Hsu Lin *et al*, 2020).

Remaja yang mengalami jatuh cinta terhadap pasangannya rela melakukan apapun termasuk perilaku inisiasi seks pranikah. Hal ini di karenakan kurangnya pengawasan dan informasi tentang seksual dan kesehatan reproduksi secara intens oleh guru, orang tua, dan pelayanan kesehatan di sekolah (Abigail & Carol, 2018). Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) pada tahun 2019 di Kota Samarinda kejadian seks pranikah dengan dampak penularan penyakit HIV/AIDS tertinggi di Kecamatan Samarinda Ulu sebesar 62%, Samarinda Ilir 56%, dan Samarinda Utara 37%, dengan jumlah keseluruhan sebesar 375 jiwa terdampak HIV/AIDS terbesar berada di Samarinda Ulu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada peneliti di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Program Studi S1 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil wawancara secara persuasif dan observasi pada mahasiswa/I Prodi Farmasi bahwa banyak mahasiswa/I di Prodi Farmasi yang berpacaran, pernah berpegangan tangan, berpelukan, pernah melihat teman sekelas melakukan berpegangan tangan, berduaan didalam kelas, hingga mempublish hubungan mereka diluar kampus melalui media sosial yakni instagram, facebook, dan media sosial lainnya. Serta tersedianya fasilitas wifi di kampus sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa/I dan diperbolehkan menggunakan handphone sehingga mahasiswa/I dapat dengan mudah mengakses media sosial salah satunya instagram, rata-rata responden dengan umur 18-20 tahun memiliki akun instagram responden mengatakan sangat senang bermain media sosial instagram dikarenakan instagram memiliki banyak fitur menarik seperti fitur posting foto/video, instastories, boomerang, handsfree, dan juga dapat melihat banyak postingan foto/video menarik serta dapat mengirim atau membalas pesan antar sesama pengguna instagram lainnya melalui *Direct Message* (DM).

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif oleh metode Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi sebab-sebab risiko dan efek oleh pendekatan observasi dengan pengumpulan data keseluruhan pada suatu saat (*Point Time Approach*). Subjek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan oleh status karakter dan juga pengukuran dilaksanakan pada saat pemeriksaan, sehingga pada umumnya tidak semua subjek diteliti secara waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa/I Prodi S1 Farmasi yaitu sebanyak 295 responden. Dengan perhitungan secara Stratified Random Sampling dari total populasi didapatkan sampel sebanyak 74 responden. Sumber data penelitian yakni data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung oleh sumbernya atau objek dalam penelitian yaitu dari mahasiswa/I prodi S1 Farmasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan tidak langsung dari penelitian, data sekunder didapatkan dari program studi S1 Farmasi (data rekapitulasi jumlah Mahasiswa/I tingkat I, II, dan III).

Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner secara tertutup dengan membagikan google formulir untuk dijawab dengan pilihan Ya/Tidak. Pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan teknik kolerasi *Point - Biserial* untuk menunjukkan item skor butir-butir pertanyaan. Uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden diambil sebanyak 30% dari total 74 responden menjadi 22 responden. Kriteria menentukan standar uji validitas pada *Point-Biserial* dikatakan valid jika koefisien korelasi minimal 0,40 seluruh soal yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,40 dikatakan tidak valid. Soal-soal yang dimasukkan mempunyai korelasi diatas 0,40, semakin tinggi korelasi mendekati angka angka satu (1.00) yakni semakin baik juga konsistensinya. Reliabilitas untuk Skala Guttman dengan metode koefisien *Kuder-Richardson* (KR-20) didapatkan (0,920) pada variabel independent (paparan media sosial instagram) dan (0,926)

pada variabel (inisiasi seks pranikah). Kriteria pengujian reliabilitas dikatakan reliabel adalah jika nilai KR-20 atau KR-21 \geq 0.70 (Arikunto, 2010). Variabel independen paparan media sosial instagram terdiri dari 2 kategori yaitu \leq 8 kategori singkat dan $>$ 8 kategori lama sedangkan variabel dependen tentang inisiasi seks pranikah terdiri 2 kategori yaitu ringan (pacaran, berkenan, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman kening/pipi) dan berat (pacaran, kencan, berciuman basah, meraba, menggosokkan alat kelamin, oral seks, dan melakukan hubungan seksual). Uji statistik yang digunakan penelitian yakni Uji *Chi Square* dan memenuhi syarat untuk menggunakan uji *Continuity Correction*. Setelah dilakukannya Uji Continuity Correction, pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikansi 5% *p-value* = 0.05

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tinggal bersama orang tua, Usia mulai pacaran

Tabel 1 : Karakteristik Berdasarkan Usia mulai pacaran, tinggal bersama orang tua, jenis kelamin, dan usia.

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Usia (Tahun)		
18	20	27.0
19	25	33.8
20	29	39.2
Total	74	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	49	66.2
Laki – laki	25	33.8
Total	74	100
Tinggal Bersama Orang tua		
Ya	31	41.9
Tidak	43	58.1
Total	74	100
Usia Mulai Pacaran (Tahun)		
11	5	6.8
12	17	23.0
13	16	21.6
14	14	18.9
15	19	25.7
Tidak Pernah	3	4.1
Total	74	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu usia responden tertinggi yaitu sebesar 29 responden dengan presentase (39.2%) pada usia 20 tahun dan terendah sebesar 20 responden dengan presentase (27.0%) pada usia 18 tahun. Kategori usia termuda dari 74 responden yaitu usia 18 tahun dengan presentase (27.0%) dan usia tertua 20 tahun dengan presentase (39.2%). Penelitian ini didukung pada penelitian yang diteliti oleh (Nii Ketut, 2016) yaitu responden dengan umur 20 tahun sejumlah 37 responden dengan persentase 44.0%. sedangkan responden umur 18 tahun sejumlah 4 responden dengan persentase 4.8%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017), menunjukkan bahwa wanita sebesar 80% dan pria sebesar 84% pernah berpacaran. Pada kelompok usia 15-17 tahun adalah usia pacaran pertama kali yang paling banyak yaitu 45% pada wanita dan 44% pada pria dan presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebesar 19% baik wanita atau pria. Pada wanita dan pria yang pernah berpacaran atau memiliki pacar pernah melakukan seperti pegangan tangan, berpelukan, cium bibir dan meraba atau diraba. Sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah cenderung menyetujui hubungan seks pranikah dilakukan oleh pria dengan alasan terbanyak yaitu 83% saling mencintai dan 82% suka sama suka (SDKI, 2017). Pada usia dini inisiasi seks pranikah semakin meningkat, hal ini dapat memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan dan kesejahteraan remaja dimasa yang akan datang. Dampak terbanyak penularan penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan pernikahan dini (Kusumaryani, 2017).

Menurut Sarwono (2011) dalam bukunya menjelaskan terdapat remaja awal yakni usia (11-13), remaja menengah yaitu usia (14-16) tahun, sedangkan remaja akhir berusia (17-20) tahun. Masa dimana individu terus berkembang dan menunjukkan tanda-tanda seksual karena remaja memiliki sifat yang bersifat kompleks secara psikologisnya yang berkembang dari fase anak-anak hingga ke fase menjadi dewasa.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 74 responden menunjukkan yaitu responden dengan presentase (66.2%) sebagian banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 49 sedangkan responden dengan presentase (33.8%) berjenis laki-laki sejumlah 25. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti pada (Erna Dusra 2015) pada 77 responden remaja SMA Negeri 1 Maros tahun 2015 tentang perilaku seks bebas, menyatakan bahwa kategori jenis kelamin tinggi yaitu perempuan sejumlah 49 responden dengan presentase (61%) dan laki-laki 30 responden dengan presentase (39%). Dari hasil analisis

penelitian bisa disimpulkan yaitu lebih dominan responden perempuan dalam melakukan inisiasi seks pranikah dibandingkan responden laki-laki.

Pada Tabel 1 untuk kategori tinggal bersama orang tua terbanyak yaitu pada jawaban Tidak berjumlah 43 orang dengan presentase (58.1%) dan jawaban Ya berjumlah 31 orang dengan presentase (41.9%). Dalam penelitian [Yudita \(2017\)](#) mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh responden kemungkinan karena (40.8%) remaja yang tinggal dikost atau rumah kontrakan kurangnya pengawasan dari orang tua memungkinkan besar remaja untuk mengarah pada hal-hal negatif tanpa ada aturan atau larangan dari pihak lain seperti melakukan seks bebas, penggunaan narkoba dan hal yang bersifat negatif. Adanya kelonggaran aturan yang tidak menetapkan jam malam di lingkungan tempat tinggal, jam kunjung bagi tamu, serta banyaknya kost atau kontrakan yang memperbolehkan lawan jenis untuk berkunjung bahkan menginap. Remaja yang memiliki tempat tinggal beresiko mempunyai peluang 1,8 kali untuk melakukan perilaku seksual dibanding dengan remaja yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri.

Sedangkan tabel 1 untuk kategori usia mulai berpacaran sebagian besar yaitu dengan presentase (25.7%) umur 15 tahun sebanyak 19 responden dan dengan presentase (4.1%) yang terendah adalah umur 16 tahun sebanyak 3 responden. Untuk kategori umur muda mulai berpacaran dengan presentase (6.8%) pada 74 orang yaitu berumur 11 tahun sebanyak 5 responden dan dengan presentase (4.1%) usia tertua mulai berpacaran berumur 16 tahun sejumlah 3 responden. Menurut [SDKI \(2017\)](#), kelompok usia 15-17 adalah usia pertama kali pacaran paling banyak 45% pada perempuan dan 44% pada laki-laki. Awal mula remaja melakukan perilaku seksual adalah pacaran seperti kissing, necking, petting, dan intercourse.

b. Paparan media sosial instagram dengan inisiasi seks pranikah

Tabel 2 : Paparan Media Sosial Instagram

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Paparan Media Sosial		
Instagram		
Singkat	23	31.1
Lama	51	68.9
Total	74	100
Inisiasi seks pranikah		
Ringan	38	51.4
Berat	36	48.6
Total	74	100

Sumber Data Primer

Dari tabel 2 dapat dijabarkan paparan media sosial instagram terkait inisiasi seks pranikah terdapat dua kategori yaitu singkat dan lama. Dimana sebanyak 23 responden singkat dalam penggunaan media sosial instagram dengan persentase (31.1%) dan sejumlah 51 responden dengan kategori lama dalam penggunaan media sosial instagram dengan presentase (68.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian ([Diniari 2016](#)) dengan jumlah 84 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (59.5%) dan berusia 19 tahun (46.4%). Mahasiswa perempuan lebih banyak durasi penggunaan media sosial lebih dari 3 jam per hari, yaitu sebesar 29,8% dibandingkan mahasiswa laki-laki dengan durasi yang sama sejumlah (25%). Dalam penelitian ([Sarwono 2011](#)). Faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku seksual remaja salah satunya yaitu internet (media sosial). Media sosial merupakan suatu bentuk elektronik dimana orang dapat menciptakan komunitas online guna membagikan informasi, ide, pesan pribadi serta konten lainnya. Rasa keingin tahun remaja yang begitu besar dapat mendorong remaja untuk lebih jauh mengakses informasi seks dan melakukan percobaan sesuai informasi yang didapatkannya.

Menurut [Fajar dkk \(2019\)](#) sebanyak 41.3% masih menunjukkan perilaku negatif pada pencegahan sex pranikah, orang tua memberikan fasilitas telepon genggam, laptop, internet dirumah, uang, sepeda motor, mobil, yang dapat digunakan untuk mengakses konten pornografi yang akhirnya dapat menyebabkan kemudahan remaja inisiasi seks pranikah. Dari tabel 2 menunjukkan perilaku responden dalam perilaku inisiasi seks pranikah. Dalam perilaku inisiasi seks pranikah terdapat dua kategori yaitu kategori ringan dan berat. Dimana sebanyak 38 responden yang memiliki perilaku inisiasi seks pranikah kategori ringan dengan peresentase (51.4%) dan sebanyak 36 responden yang memiliki perilaku inisiasi seks pranikah dengan kategori berat dengan peresentase (48,6%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian ([Sari et al, 2018](#)) di SMA Asuhan Daya Medan melakukan seks pranikah ringan sebesar (73.6%) dibanding melakukan seks pranikah berat (26.4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan perilaku seks pranikah dalam kategori ringan. Menurut ([Eny & Radhiya, 2017](#)). Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah diantaranya yaitu kematangan fisik, dimana remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengena masalah seksual. Teknologi informasi yang semakin maju, membuat remaja semakin mudah untuk mengakses informasi, konten pornografi, pacaran, dan budaya pergaulan yang lebih bebas, berakibat timbulnya pergeseran sikap pada remaja termasuk pengalaman seksual yang mengarah pada seks pranikah.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3 : Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

VARIABEL		Inisiasi seks pranikah		N	X ² -Statistic ⁿ (df)	p-value ⁿ
		Ringan	Berat			
Paparan media sosial instagram	Singkat	26 (21.9%)	19 (23.1%)	45 (45.0%)	(1)	0.086
	Lama	10 (14.1%)	19 (14.9%)	29 (29.0%)		
Total		36 (48.6%)	38 (51.4%)	74 (100%)		

Hasil analisa antara Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, diperoleh bahwa inisiasi seks pranikah dalam kategori singkat dengan inisiasi seks pranikah ringan sebanyak 26 orang dengan persentase (21.9%) dan paparan media sosial instagram dalam kategori singkat dengan inisiasi berat sebanyak 19 responden dengan persentase (23.1%). Sedangkan responden yang mengakses dalam kategori lama dan inisiasi kategori ringan sebanyak 10 responden dengan persentase (14.1%) dan kategori lama dengan inisiasi seks pranikah dalam kategori berat sebanyak 19 responden dengan persentase (14.9%). Menurut hasil *bivariate* dengan uji *Continuity Correction* yaitu didapatkan hasil p-value sebesar 0.086 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu α 0.05 hingga bisa disimpulkan, tidak terdapat Hubungan antara Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Uji ini digunakan karena uji *chi square* memenuhi syarat yaitu adanya sel yang memenuhi nilai frekuensi harapan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap terhadap aktivitas seksual terutama dikalangan remaja di Nepal, diantaranya berbagai alasan seperti rasa ingin tahu dan keinginan remaja tentang seks dan seksualitas serta adanya kesempatan untuk terlibat. Selain itu, perubahan atau kurangnya peran orang tua, mengakses media sosial untuk berinteraksi dengan lawan jenis dan memulai hubungan seksual sebelum menikah (Nabaraj & Saraswati, 2017). Sedangkan menurut (Siddharth & Manjula, 2017), remaja yang memiliki sikap liberal terhadap seksualitas dapat dipengaruhi oleh media internet. Remaja lebih cenderung mengungkapkan masalah terkait seksualitasnya melalui diskusi dengan teman.

Remaja yang mengakses media sosial dengan kategori singkat dengan inisiasi seks pranikah ringan hal ini dikarenakan remaja tidak terlalu fokus ke arah inisiasi seks pranikah masih banyak hal-hal positif yang remaja lakukan seperti mengikuti kegiatan-kegiatan kampus dalam organisasi. Sedangkan remaja dengan kategori lama dalam mengakses media sosial instagram dan inisiasi seks pranikah dalam kategori berat. Hal ini dikarenakan remaja yang mengakses media sosial instagram terlalu fokus pada foto atau video-video inisiasi seks pranikah sehingga remaja terpapar inisiasi seks pranikah dan remaja pernah melakukan inisiasi seks pranikah kategori Ringan (pergi berkencan, berpegangan tangan, berpelukan berciuman (kening/pipi)), dan kategori Berat (Meraba, menggesekkan alat kelamin, oral seks, dan berhubungan seksual), Ratnasari (2014)

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian (Risdi, 2019) tentang hubungan paparan media facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. Bahwa terdapat responden yang menggunakan media sosial facebook sering namun perilaku seks bebas berat yaitu 5 responden dengan persentase (6.6%) dan responden yang menggunakan media sosial facebook sering namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebesar 25 responden dengan persentase (33.3%).

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran bagi Mahasiswa/I Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu sebaiknya Mahasiswa/I dapat menggunakan handpone sebagaimana mestinya dan menggunakan media sosial lebih ke arah yang positif seperti mengakses informasi-informasi yang bermanfaat, mengikuti akun Kemenkes_ri yang berisikan informasi kesehatan bagi semua masyarakat, selain itu mahasiswa/I juga dapat membagikan informasi mengenai kesehatan lewat akun media sosial instagram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Abigail, E.MD. Carol, A.F.MD. (2018). *Adolescent Health, Confidentiality in Healthcare, and Communication with Parents*. The Journals of Pediatrics, 199.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2018). Laporan Survei Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia
- Erna Dusra. (2015). Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros pp. 1- 157, 2017.
- Eny, S., & Radhiya, B. (2017). Hubungan Sikap Terhadap Seksual Pranikah dengan Tingkat Penilaian Moral Mahasiswa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4, (2), 3-14.
- Fajar, N.A. Etrawati, F. Lionita, W. (2019). *Determinan of Parents Role in Adolsecent Premarital Sex Behavior: An Applicative Model*. Jurnal MKMI,15(2).
- Indrijati. (2017). "Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja," no.17, pp. 44-51.
- Kemntrian Kesehatan. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI.
- Kemntrian Komunikasi dan Informatika (2018). Laporan Tahunan Kemntrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kusumaryani, M. (2017). Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Depok: Universitas Indonesia.
- Mualifah, L. Punjastuti, B. (2019). *Gambaran Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 7(2)
- Nabaraj Adhikari & Saraswati Adhikari. (2017). Attitude Towards Premarital Sex among Higher Secondary Student in Pokhara Su-Metropolitan City. *Journal ok Community Medicine & Health Education*, 7, (5), 2-6.
- Nii Ketut (2016) Durasi Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali *di akses pada 20 april 2020*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2016) Adolescent andpornogr-phy: A review of 20 years of research. *Journal ofSex Research*, 53, 509-503.
- Rahardjo W, Citra FA, Saputra M, Damariyanti M, Ayuningsih MA, & Siahay MM. (2017). Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa : Memiliki Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma Vol 44. No 2*, hal 139-152.
- Ratnasari, (2014). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta
- Risdi Ansyah, (2019). Hubungan Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari ND, Darmana A, Muhammad I. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, Dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Asuhan Daya Meda. *Jurnal Kesehatan Global*. 1, (2), 53-60.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN Indonesia.
- Siddharth Dutt & Manjula M .(2017). Sexual Knowledge, Attitude, Behaviors and Sources of Influences in Urban College Youth: A Study from India. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33, 319-326.
- Suwarni, L & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(2), 169.
- Winarti & Monica. (2019). Hubungan Paparan Media (Instagram) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol 8, No 4.
- Wen-Hsu Lin, Chia-Hua Liu, & Chin-Chun Yi. (2020). Exposure to Sexually Explicit Media in Early Adolescence is Related to Risky Sexual Behavior in Emerging Adulthood. *PloS ONE*, 15, (4): e0230242.
- Yudita, I. H. (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pada Pekerja Remaja Di Kawasan Perbelanjaan "X" Kota Yogyakarta*. *Jurnal Medika Respati*, 12, (3).